

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, NILAI PERUSAHAAN,
MODAL KERJA BERSIH, *LEVERAGE*, DAN *GROWTH OPPORTUNITY*
TERHADAP *CASH HOLDING* PADA 10 PERUSAHAAN SUB SEKTOR
MANUFAKTUR INDEKS EMITEN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2019-2021**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana



Disusun Oleh:

BONEFASIUS DEBRIAN DRIJO MITE

1117 29900

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YAYASAN KELUARGA

PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA

DESEMBER 2022

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, NILAI PERUSAHAAN, MODAL KERJA BERSIH, *LEVERAGE*, DAN *GROWTH OPPORTUNITY* TERHADAP *CASH HOLDING* PADA 10 PERUSAHAAN SUB SEKTOR MANUFAKTUR INDEKS EMITEN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021

Bonefasius Debrian Drijo Mite

Jurusan Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara

bonefasiusddm@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji Analisis Pengaruh Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Modal Kerja Bersih, *Leverage*, dan *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding* pada 10 Perusahaan Sub Sektor Manufaktur Indeks Emiten LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Sampel penelitian ini menggunakan 10 Perusahaan Sub Sektor Manufaktur Indeks Emiten LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Cash holding*. Sementara Nilai Perusahaan, Modal Kerja Bersih, *Leverage*, dan *Growth Opportunity* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

ABSTRACT

The purpose of this research is to test the Analysis of the Effect of Profitability, Firm Value, Net Working Capital, Leverage, and Growth Opportunity on Cash Holdings in 10 Companies in the Manufacturing Sub-Sector LQ45 Issuer Index on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The sample for this study uses 10 Companies in the Manufacturing Sub Sector LQ45 Issuer Index on the Indonesia Stock Exchange for 2019-2021. The results of the study reveal that Profitability has a positive effect on cash holding. While Firm Value, Net Working Capital, Leverage, and Growth Opportunity have no effect on cash holding.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TUGAS AKHIR

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, NILAI PERUSAHAAN, MODAL KERJA BERSIH, LEVERAGE, DAN GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP CASH HOLDING PADA 10 PERUSAHAAN SUB SEKTOR MANUFAKTUR INDEKS EMITEN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021

Dipersiapkan dan disusun oleh:

BONEFASIUS DEBRIAN DRIJO MITE

Nomor Induk Mahasiswa: 111729900

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 16 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Ika Puspita Kristianti, S.E., M.Acc., Ak., CA.

Penguji

Tri Ciptaningsih, S.E., M.M., Ak., CA.

Yogyakarta, 16 Januari 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Latar Belakang

Kas adalah aset lancar yang bisa dipakai dengan cepat bagi perusahaan dalam memenuhi keperluan operasional. Keberadaan kas pada sebuah perusahaan benar-benar krusial karena tanpa kas yang cukup bisa menyebabkan kegiatan perusahaan terhambat beroperasi. Maka perusahaan perlu memperhatikan jumlah kas supaya dapat mencukupi kebutuhan. Perhatian manajer harus difokuskan pada tingkat kas di perusahaan. Karena jika perusahaan kekurangan likuiditas maka akan sulit bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya.

Hal ini membuat perusahaan terlihat buruk dan tidak likuid, yang menimbulkan keraguan dari pihak lain karena citra buruk yang diciptakan perusahaan. Di sisi lain, memiliki uang tunai yang berlebihan menyebabkan kerugian bagi perusahaan karena perusahaan tidak dapat mencapai tingkat profitabilitas yang optimal, yaitu keuntungan yang harus dihasilkan perusahaan dengan menggunakan uang tunai yang disimpan terlalu banyak untuk bisnis.

Menurut Gill dan Shah (2012), kas didefinisikan sebagai uang yang disimpan di perusahaan atau tersedia untuk diinvestasikan dalam aset berwujud dan didistribusikan kepada investor. Kas juga merupakan salah satu aset penting dalam sebuah perusahaan. Oleh karena itu menentukan tingkat kas adalah salah satu keputusan penting yang harus dibuat oleh kepala keuangan perusahaan. Masalah setiap manajer keuangan biasanya menjalankan bisnis secara teratur dengan tetap menjaga keseimbangan saldo kas perusahaan (jumlahnya tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit).

Setiap perusahaan yang melakukan *cash holding* memiliki tujuan atau motif yang berbeda beda, Bates et al. (2009) menemukan bahwa terdapat empat motif utama dari memegang kas, yaitu: Motif transaksi, motif berjaga-jaga, motif pajak dan motif keagenan. Gill dan Shah (2012) mendefinisikan *cash holding* sebagai kas yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aset fisik dan untuk didistribusikan kepada investor. Dengan demikian *cash holding* dilihat sebagai setara kas yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas.

Kas adalah aset yang sangat likuid yang dipegang oleh perusahaan. Kas terdiri dari uang logam, uang kertas, cek, wesel, dan uang di tangan atau deposito di bank atau sejenisnya. Sebaliknya setara kas merupakan investasi jangka pendek dan sangat likuid yang (1) dapat dikonversi ke dalam bentuk kas, dan (2) memiliki tanggal jatuh tempo yang singkat sehingga nilai pasarnya relatif tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga (Weygandt et al. 2015).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang baik menunjukkan kinerja perusahaan baik pula karena laba sering dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan. Profitabilitas dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Menurut Sutrisno (2009), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2009) profitabilitas merupakan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan perusahaan tertentu.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari aset yang dimilikinya, selain itu ukuran perusahaan merupakan tolak ukur dalam kemudahan untuk mendapatkan akses pembiayaan bagi bisnis 'perusahaan' tersebut. Semakin besar ukuran bisnis, semakin banyak uang tunai yang tersedia karena bisnis besar memiliki sumber pendanaan yang besar dan tingkat penjualan yang besar.

Modal kerja bersih, Menurut Ross et al. (2015) adalah modal positif yang didapat ketika kewajiban lancar lebih rendah dari aset lancar. Gitman & Zutter 2015 berpendapat, modal kerja bersih ialah perbedaan aktiva lancar dan utang lancarnya. Apabila aset perusahaan meningkat, kepemilikan kasnya juga meningkat karena kepemilikan asetnya melebihi kepemilikan hutangnya.

Leverage, menurut (Ali et al. 2016) adalah suatu keadaan ketika perusahaan menggunakan utang dalam memperoleh asetnya dan berpikir jika pengembalian aset dikemudian hari nilainya lebih besar daripada utang. Gitman & Zutter 2015 menerangkan jika leverage adalah perbandingan total aset yang didanai dengan utang. Jadi kalau rasio leverage tinggi, dana luar yang digunakan juga besar untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat utang perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat utang yang berarti arus kas perusahaan akan meningkat.

Growth opportunity, menurut Kasmir (2016) Growth adalah perbandingan yang mendeskripsikan kinerja industri untuk menjaga kondisinya perdagangannya dalam konteks perkembangan ekonomi, bisnis. Apabila biaya modal pengembangan semakin tinggi maka semakin cepat bisnis berkembang. Keperluan finansial yang tinggi di masa depan, akan membuat laba yang ingin dipertahankan semakin tinggi. Oleh karena itu, jika bisnis lagi berkembang jangan mengalokasikan keuntungannya kepada para pemegang saham melainkan harus menggunakannya buat membiayai penanaman modal Sjahrial (2013). Apabila perkembangan bisnis cenderung memiliki uang tunai lebih banyak, itu karena penjualannya meningkat.

Hasil penelitian terdahulu tentang topik ini milik (Simanjuntak dan Wahyudi 2017) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *cash holding*, modal kerja bersih berpengaruh negatif terhadap *cash holding*, nilai perusahaan, *leverage*, *growth opportunity* tidak berpengaruh pada *cash holding*. Ada juga penelitian dari Darmawan dan Nugroho (2021) menunjukkan hasil bahwa modal kerja bersih dan *leverage* memiliki pengaruh

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

positif terhadap *cash holding*, sedangkan nilai perusahaan dan *profitability* tidak memiliki pengaruh positif pada *cash holding*.

Perbedaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya yang membuat fenomena ini menarik untuk dianalisis terutama disebabkan oleh perbedaan karakteristik variabel-variabel yang mempengaruhi kepemilikan kas

Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks masalah penelitian, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *cash holding*?
2. Apakah nilai perusahaan berpengaruh negatif terhadap *cash holding*?
3. Apakah modal kerja bersih berpengaruh terhadap *cash holding*?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *cash holding*?
5. Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap *cash holding*?

Tinjauan Teori

a. Teori *Pecking Order*

Teori *pecking order* menyatakan bahwa dalam menentukan pendanaan yang digunakan oleh perusahaan, pendanaan dari dalam perusahaan lebih diutamakan daripada penggunaan pendanaan dari luar perusahaan. Hal ini terjadi karena biaya pendanaan internal lebih murah dibandingkan dengan biaya penggunaan pendanaan eksternal. Pembiayaan eksternal selalu memerlukan biaya untuk mengeluarkan utang dan membawa risiko yang lebih tinggi. Menurut teori *pecking order*, kas dianggap sebagai penyangga antara investasi dan laba ditahan, sehingga menurut teori ini tidak ada tingkat kas yang optimal. Menurut teori *pecking order*, perusahaan memegang kas dalam jumlah besar untuk menghindari ketergantungan pada pendanaan eksternal. Pentingnya kas menyebabkan perusahaan menahan kas dalam jumlah yang besar. Teori ini menjelaskan bahwa jika modal dari laba ditahan tidak mencukupi, pendanaan eksternal akan digunakan sebelum penerbitan terakhir saham Darmawan dan Nugroho (2021).

Teori *pecking order* merupakan suatu prosedur pendanaan perusahaan yang membuat perusahaan bebas menentukan mau menggunakan sumber pendanaan apa yang lebih aman, mulai dari pendanaan internal selanjutnya apabila pendanaan internal belum mencukupi perusahaan bisa mencoba resiko pendanaan eksternal, yaitu melakukan peminjaman dari asing. Apabila masih belum cukup perusahaan bisa menggunakan ekuitas untuk pembiayaan terakhir. Apabila keuntungan bisnis lebih tinggi dari investasi maka bisnis tersebut akan memperoleh kas. Pemegang saham akan mendapatkan dividen apabila perusahaan ada kelebihan *cash* dan percaya dengan *profitability* investasinya. Myers & Majluf (1984) dalam Annisa (2019). Menurut Fahmi (2012) dalam Maarif (2019), teori *pecking order* adalah prosedur yang diambil corporate buat mendapatkan modal lebih dengan melego

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

asetnya, seperti penjualan rumah, lahan, perlengkapan dan lain-lain, disertai penerbitan serta penjualan saham. pasar modal dengan *cost of retained earning*.

b. Teori Trade Off Theory

Menurut konsep ini corporate berusaha mengoptimalkan nilainya dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat pemegang *cash*. Corporate memiliki *cash* karena *transaction motive and precautionary motive* mendapatkan profit. Teori ini menunjukkan bahwa perusahaan akan memaksimalkan nilainya dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat pemegang kas. Keunggulan model transaksi adalah pelaku usaha dapat menekan pengeluaran bisnis seraya memanfaatkan uang tunai menjadi sarana penyelesaian daripada menjual asetnya. Hal ini menunjukkan bahwa corporate cenderung memakai uang tunai buat melunasi pinjaman, sementara itu *precautionary motive* menjelaskan bahwa corporate dapat mengumpulkan *cash reserve* tambahan buat menghadapi bahaya yang akan datang maupun buat membayar aktivitas serta investasi mereka di masa depan (Sulistiani, 2013).

Trade off adalah suatu pengambilan keputusan tentang 2 kondisi atau lebih, dengan menghilangkan salah satu bagian demi mendapatkan bagian lain dengan mutu yang berbeda. *Cash-related trade off theory* menyatakan bahwa *cash* corporate dioperasikan atas pertimbangan batas pengeluaran dengan laba yang diperoleh dengan memegang *cash*. Pertimbangan akurat untuk pengelolaan *cash* akan sejalan bersama keinginan corporate yakni mengoptimalkan *firm size* Husnan, 1985. Berdasarkan Harjito & Martono di Syafrizaliadhi, 2014, memegang kas ataupun aset *cash* bisa dipakai buat negosiasi bisnis berbeda yang dibutuhkan. Berdasarkan konsep tersebut, direktur corporate perlu menetapkan ambang kas terendah yang akan dipegang, sambil memperkirakan keuntungan memiliki *cash* serta *marginal cost*.

Berdasarkan Manullang & Sinaga, 2000 di Lintang, 2018, total *cash* yang pasti ada dalam suatu corporate terdiri dari 3 konsep sebagai berikut:

Transaction Motive

Bisnis membutuhkan uang tunai untuk membayar transaksi sehari-hari mereka, dan ekspansi bisnis akan berdampak pada transaksi keuangan. Kondisi ini akan meningkatkan kebutuhan uang tunai antara lain untuk membayar bahan baku, hutang, pajak, upah, asuransi, dll. *Cash* yang pasti tersedia memungkinkan corporate untuk melunasi transaksinya sesuai kesepakatan.

Speculative Motive

Perusahaan menggunakan kepeng tunai buat mendapatkan laba dari peningkatan nilai, entah dari segi nilai benda maupun kurs mata kepeng tersebut. Keadaan ini dapat digambarkan oleh corporate pemasok yang kepingin memasarkan barangnya dengan korting gede. Pelunasan tunai sangat profitabel lantaran melalui

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

itu perusahaan bisa menghemat biaya utama produk yang mengakibatkan meningkatnya keuntungan.

Precautionary Motive

Wirausaha kerap mempertimbangkan unsur ketidakjelasan lalu mengambil langkah pencegahan buat memastikan likuiditas bisnis jika arus kas masuk tidak sesuai dengan rencana sebelumnya. Untuk alasan ini, manajer harus mengusahakan sejumlah uang yang dapat menyelesaikan masalah ini.

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah proposisi ilmiah berdasarkan kerangka konseptual penelitian dengan penalaran deduktif dan merupakan jawaban teoretis sementara untuk masalah yang dihadapi yang dapat diuji berdasarkan data empiris. Studi ini menguji hipotesis berikut:

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Cash holding*

Gitman & Zutter (2015), mendeskripsikan profitabilitas menjadi rasio dari penghasilan serta beban, yang didapatkan dengan memanfaatkan aktiva lancar dan aktiva tetap. Berlandaskan pernyataan di atas, bisa diartikan jika laba merupakan perolehan dari strategi serta pertimbangan corporate dan terkait dengan profit dan beban yang diperoleh corporate dari pemanfaatan fasilitas corporate untuk melakukan kegiatan produksi. Makin tinggi kapabilitas corporate untuk memperoleh keuntungan, makin tinggi juga total *cash* yang dimilikinya saat penjualan meningkat. Simanjuntak dan Wahyudi (2017) profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan arus kas perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, asumsi yang dapat dibuat adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *cash holding*

Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap *Cash holding*

Nilai perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan Kariuki (2015). Corporate kapital mempunyai rasio beban deklinasi relatif rendah pada total aset, beban kesulitan keuangan minim, dan tingkat agunan tinggi. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya usaha yang diukur dari aset yang dimiliki usaha tersebut. Selain itu, ukuran perusahaan dapat menjadi acuan dalam kemudahan akses pembiayaan bagi perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak kas yang dimilikinya, karena perusahaan besar memiliki sumber pendanaan yang besar dan tingkat penjualan yang besar. Menurut Suherman (2017), perusahaan besar akan menghemat lebih sedikit uang karena menganggap akan lebih mudah untuk meminjam uang sehingga tidak perlu memegang lebih banyak uang tunai.

Berdasarkan penjelasan di atas, asumsi yang dapat dibuat adalah:

H2: Nilai perusahaan berpengaruh negatif terhadap *cash holding*

Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap *Cash holding*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ross et al. (2015), modal kerja bersih merupakan *current assets* dan *current liabilities* yang bisa memperoleh *working capital* positif ketika *current assets* melebihi *current liabilities*. Gitman & Zutter (2015), berpendapat jika modal kerja bersih perusahaan merupakan perbedaan dari *current assets* dan *current liabilities*. Apabila *working capital* corporate meningkat, total *cash* yang dimilikinya tinggi sebab total aset lebih besar dari jumlah kewajiban corporate. Hasil penelitian Simanjuntak dan Wahyudi (2017) menunjukkan bahwa perusahaan dengan modal kerja rendah/minus menunjukkan peningkatan *cash holdings* ketika perusahaan meminjam untuk mendapatkan modal. Berdasarkan penjelasan di atas, asumsi yang dapat dibuat adalah:

H3: Modal kerja bersih berpengaruh positif terhadap *cash holding*

Pengaruh *Leverage* terhadap *Cash holding*

Ali et al. (2016), berpendapat jika *leverage* adalah keadaan di mana corporate memperoleh aktiva lewat hutang dan meyakini kalau pengembalian aktiva itu bisa lebih besar daripada hutang. Gitman & Zutter (2015), menjelaskan jika *leverage* merupakan alat ukur total aktiva perusahaan yang didanai dengan pinjaman. Jika tingkat *leverage* tinggi, maka akan semakin banyak dana luar yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat utang yang berarti arus kas perusahaan akan meningkat. Darmawan dan Nugroho (2021) perusahaan yang berutang banyak menyimpan sejumlah besar uang, hal ini dilakukan untuk memprediksi kapan utang akan kedaluwarsa atau situasi kedepannya yang bisa menyebabkan kesulitan bagi corporate, semacam mencegah kesulitan keuangan. Memang, setiap utang memiliki risiko, sehingga untuk meminimalkan risiko tersebut, perusahaan menyesuaikan jumlah pemotongan dengan jumlah utang.

Berdasarkan penjelasan di atas, asumsi yang dapat dibuat adalah:

H4: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *cash holding*

Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Cash holding*

Berdasarkan Kasmir, (2016) pertumbuhan merupakan tingkat pendekripsian kapabilitas corporate dalam menjaga kapasitas perdagangan pada saat pertumbuhan ekonomi serta industri. Semakin cepat bisnis tumbuh, maka keperluan akan modal buat membiayai pengembangan juga semakin tinggi. Makin tinggi keperluan finansial buat kepentingan masa depan, membuat hasrat corporate buat mempertahankan keuntungan semakin tinggi. Oleh karena itu, jika corporate sedang berkembang lebih baik jangan mengalokasikan keuntungannya buat pemegang saham, tapi harus menggunakannya buat membiayai penanaman modal Sjahrial, (2013). Berdasarkan penjelasan di atas, asumsi yang dapat dibuat adalah:

H5: *Growth opportunity* berpengaruh positif terhadap *cash holding*

Sampel Penelitian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Populasi dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan sub sektor manufaktur Indeks Emiten LQ45 tahun 2019-2021 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Emiten LQ45 merupakan indeks saham Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 45 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu yaitu resmi tercatat di BEI selama 3 bulan. Memiliki posisi keuangan dan prospek pertumbuhan yang baik. Termasuk dalam 60 saham berdasarkan nilai perdagangan pasar umum selama 12 bulan terakhir. Di antara 60 saham dengan kapitalisasi pasar tertinggi selama 1-2 bulan terakhir.

Variabel Dependen

Cash holding merupakan total kas yang ada di perusahaan. Pada riset saat ini *cash holdings* merupakan variabel terikat (Y). *Cash holding* adalah kepeng tunai yang dimiliki perusahaan buat menjalankan operasional corporate, membayar dividen, membeli saham jika perlukan, dan buat mengantisipasi jika ada keperluan mendadak. Prasetio et al. (2022). Rumus *cash holding* berdasarkan Guizani (2017) adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash holding} = \frac{\text{Kas+setara kas}}{\text{Total aset}}$$

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi profitabilitas, nilai perusahaan, modal kerja bersih, *leverage*, dan *growth opportunity*.

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan ekuitas tertentu. Menurut penelitian Simanjuntak dan Wahyudi (2017), profitabilitas yang dilambangkan dengan ROA diukur dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan ukuran perusahaan yang dapat diukur dengan total aset atau besarnya aset perusahaan dengan menghitung nilai logaritmik dari total aset Hartono (2012). Menurut penelitian Simanjuntak dan Wahyudi (2017), nilai perusahaan yang mendapat simbol FS diukur dengan rumus:

$$\text{FS} = \text{Logarithm of Total Assets}$$

3. Modal Kerja Bersih

Modal kerja bersih adalah selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar dibagi dengan total aset. Menurut penelitian Simanjuntak dan Wahyudi (2017), Net Working Capital yang dikenal dengan NWC diukur dengan rumus:

$$\text{NWC} = \frac{\text{Net Current Assets} - \text{Cash and Cash Equivalents}}{\text{Total Asset} - \text{Cash and Cash Equivalents}}$$

4. Leverage

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Leverage adalah rasio keuangan perusahaan yang membandingkan total utangya dengan total asetnya Marfuah dan Zulhilmi (2015). Menurut penelitian Simanjuntak dan Wahyudi (2017), leverage yang diberikan simbol LEV diukur dengan rumus:

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

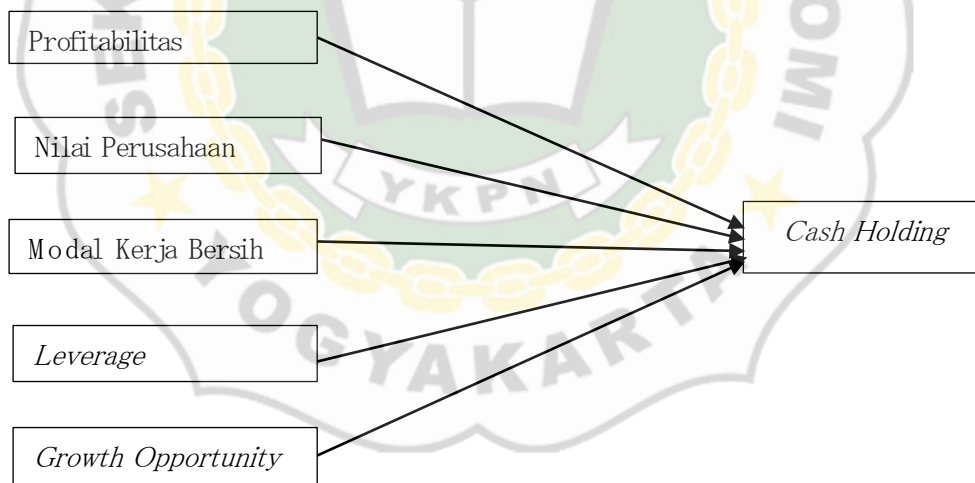
5. Growth Opportunity

Growth opportunity adalah pertumbuhan perusahaan di masa depan Mai (2006). Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset, dengan pertumbuhan aset masa lalu mencerminkan profitabilitas dan pertumbuhan masa depan Taswan (2003).

Sesuai penelitian Simanjuntak, dan Wahyudi (2017), *growth opportunity* yang diberi simbol GRZ diukur dengan menggunakan rumus:

$$GRZ = \frac{(\text{Ending Sales} - \text{Beginning Sales})}{\text{Beginning Sales}}$$

Model Penelitian



Metode dan Teknik Analisis

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah perhitungan yang menggunakan teknik statistik untuk menyajikan gambaran tentang data yang telah dikumpulkan. Penyajian atau pendeskripsian data tersebut ditinjau melalui skor minimal, maksimal, standar deviasi, dan mean (Ghozali 2005). Melalui statistik deskriptif, penghimpunan data yang dijalankan bersifat rapi serta ringkas dan mampu menginformasikan hal yang diberikan oleh himpunan data tersebut.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolinearitas

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Uji Autokorelasi

4. Uji Heteroskedastisitas

c. Analisis Regresi Berganda

Penganalisisan regresi berganda berfungsi dalam mengetes dampak serentak dari sejumlah variabel independen terhadap variabel dependen tunggal. Tes regresi mampu menghadirkan jawaban perihal jauhnya dampak tiap variabel bebas pada variabel terikat nya.

Pada studi ini model regresi berganda yang hendak dikembangkan ialah sebagaimana berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{FS} + \beta_3 \text{NWC} + \beta_4 \text{LEV} + \beta_5 \text{GRZ} + e$$

Keterangan:

Y = *Cash holding*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ROA = Profitabilitas

FS = *Firm size*

NWC = *Net working capital*

LEV = *Leverage*

GRZ = *Growth opportunity*

d. Uji kesesuaian Model (*Goodness of Fit*)

a. Uji F

Pengujian F bisa diselenggarakan melalui peninjauan skor signifikansi F pada keluaran hasil regresi ber level signifikan 10 persen. Ketika skor signifikansi di bawah 10% dengan demikian terjadi penerimaan H_a dan penolakan H_0 (koefisien regresi signifikan), bermakna bahwa variabel independen mengandung signifikansi pengaruh terhadap variabel dependen. Ketika skor signifikansi nya melampaui 10% dengan begitu ditemui penerimaan H_0 dan penolakan H_a (koefisien regresi tidak signifikan), bermakna bahwa variabel independen tak mengandung dampak pada variabel dependen dengan signifikansi tertentu.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengkalkulasi sejauh mana kapasitas model untuk menjabarkan variabel terikat (Ghozali, 2009). Skor *adjusted R2* ialah kalkulasi ikhtisar yang mengindikasikan cocok tidaknya regresi sampel dengan data populasi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengujian Hipotesis

Pelaksanaan tes ini dilakukan guna meninjau dampak variabel bebas pada variabel terikat nya. Perumusan hipotesis dalam studi ini ialah sebagaimana berikut:

- 1) $H_{01}: X_1 > 0,1$ bermakna tak adanya pengaruh profitabilitas terhadap *cash holding* pada 10 perusahaan di subsektor manufaktur LQ45 yang tercatat di BEI sejak 2019-2021 menggunakan ROA (*Return On Assets*).
 $H_{a1}: X_1 < 0,1$ bermakna ditemuinya pengaruh profitabilitas menggunakan ROA (*Return On Assets*) terhadap *cash holding* pada perusahaan 10 perusahaan sub sektor manufaktur Indeks Emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
- 2) $H_{02}: X_2 > 0,1$ bermakna tak adanya pengaruh nilai perusahaan terhadap *cash holding* pada 10 perusahaan di subsektor manufaktur LQ45 yang terdaftar di BEI sejak 2019-2021 melalui FS (*Firm size*).
 $H_{a2}: X_2 < 0,1$ bermakna ditemuinya pengaruh negatif nilai perusahaan terhadap *cash holding* pada 10 Emiten Index LQ45 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 melalui FS (*Firm size*).
- 3) $H_{03}: X_3 > 0,1$ bermakna tak adanya pengaruh modal kerja bersih terhadap *cash holding* pada 10 perusahaan subsektor manufaktur Indeks Emiten LQ45 yang terdaftar di BEI sejak 2019-2021 melalui NWC (*Net working capital*).
 $H_{a3}: X_3 < 0,1$ bermakna ditemuinya pengaruh modal kerja bersih terhadap *cash holding* pada 10 perusahaan sub sektor manufaktur Indeks Emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 melalui NWC (*Net working capital*).
- 4) $H_{04}: X_4 > 0,1$ bermakna tak adanya pengaruh *leverage* terhadap *cash holding* pada 10 perusahaan sub sektor manufaktur Indeks Emiten LQ45 yang terdaftar di BEI sejak 2019-2021 melalui LEV (*Leverage*).
 $H_{a4}: X_4 < 0,1$ bermakna ditemuinya pengaruh *leverage* terhadap *cash holding* pada 10 perusahaan sub sektor manufaktur Indeks Emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 melalui LEV (*Leverage*).
- 5) $H_{05}: X_5 > 0,1$ bermakna tak adanya pengaruh *growth opportunity* terhadap *cash holding* pada 10 perusahaan sub sektor manufaktur Indeks Emiten LQ45 yang terdaftar di BEI sejak 2019-2021 melalui GRZ (*Growth opportunity*).
 $H_{a5}: X_5 < 0,1$ bermakna ditemuinya pengaruh *growth opportunity* terhadap *cash holding* pada 10 perusahaan sub sektor manufaktur

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Indeks Emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 melalui GRZ (*Growth opportunity*).



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil Uji Deskripsi Subjek Penelitian

Berdasarkan kriteria yang sudah dijelaskan pada sub bab sebelumnya sampel yang diaplikasikan ialah 10 Emiten LQ45 Indeks perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Statistik deskriptif menyajikan penggambaran data yang ditinjau melalui skor minimal, maksimal, standar deviasi, serta mean. Melalui analisis statistika deskriptif variabel yang dimanfaatkan pada studi ini sebagaimana berikut:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash Holding	30	.038	.370	.14623	.100606
Probabilitas	30	.030	.270	.09647	.047974
Nilai Perusahaan	30	12.730	30.880	18.55467	4.439355
Modal Kerja Bersih	30	.119	.747	.38993	.180191
Leverage	30	.167	.575	.36397	.136304
Growth Opportunity	30	-.275	.334	.06967	.141900
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan pada output SPSS pada tabel diatas, dengan demikian dihasilkan sebagaimana berikut:

a. Profitabilitas

Merujuk pada tabel statistik deskriptif, total skor profitabilitas pada 30 perusahaan sampel mengandung skor minimum yaitu 0.030 terdapat pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019. Skor maksimum yaitu 0,270 terdapat pada PT HM Sampoerna Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata (*mean*) yaitu 0,09647. Standar deviasi yaitu 0,047974. Berdasarkan nilai standar deviasi $0,047974 < 0,09647$ nilai mean artinya Profitabilitas relatif tidak bergerak secara fluktuatif, kurang memiliki variasi data serta distribusi penyebaran datanya merata. Hal ini dikarenakan perbedaan jarak antar data tidak terlalu tinggi sehingga nilai mean merupakan representatif yang baik dari total data.

b. Nilai Perusahaan

Berlandaskan tabel statistik deskriptif, total skor perusahaan pada 30 perusahaan sampel mengandung skor minimal yaitu 12,730 terdapat pada PT Astra International Tbk pada tahun 2020. Skor maksimal yaitu 30,880 terdapat pada PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2021. Nilai rata-rata (*mean*) yaitu 18,55467. Standar deviasi yaitu 4,439355. Berdasarkan nilai standar deviasi $4,439355 < 18,55467$ nilai mean artinya nilai perusahaan relatif tidak bergerak secara fluktuatif, kurang memiliki variasi data serta distribusi penyebaran datanya merata. Hal ini dikarenakan perbedaan jarak antar data tidak terlalu tinggi sehingga nilai mean merupakan representatif yang baik dari total data.

c. Modal Kerja Bersih

Berlandaskan tabel statistik deskriptif, total skor perusahaan pada 30 perusahaan sampel mengandung skor minimal yaitu 0,119 terdapat pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2020. Skor maksimal yaitu 0,747 terdapat pada PT

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HM Sampoerna Tbk pada tahun 2020. Nilai rata-rata (*mean*) yaitu 0,38993. Standar deviasi yaitu 0,180191. Berdasarkan nilai standar deviasi $0,180191 < 0,38993$ nilai mean artinya modal kerja bersih relatif tidak bergerak secara fluktuatif, kurang memiliki variasi data serta distribusi penyebaran datanya merata. Hal ini dikarenakan perbedaan jarak antar data tidak terlalu tinggi sehingga nilai mean merupakan representatif yang baik dari total data.

d. *Leverage*

Berlandaskan tabel statistik deskriptif, total skor perusahaan pada 30 perusahaan sampel mengandung skor minimal yaitu 0,167 terdapat pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk pada tahun 2019. Skor maksimal yaitu 0,575 terdapat pada PT HM Sampoerna Tbk pada tahun 2020. Nilai rata-rata (*mean*) yaitu 0,36397. Standar deviasi yaitu 0,136304. Berdasarkan nilai standar deviasi $0,136304 < 0,36397$ nilai mean artinya *leverage* relatif tidak bergerak secara fluktuatif, kurang memiliki variasi data serta distribusi penyebaran datanya merata. Hal ini dikarenakan perbedaan jarak antar data tidak terlalu tinggi sehingga nilai mean merupakan representatif yang baik dari total data.

e. *Growth Opportunity*

Berlandaskan tabel statistik deskriptif, total skor perusahaan pada 30 perusahaan sampel mengandung skor minimal yaitu -0,275 berada di PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk saat tahun 2020. Skor maksimal yaitu 0,334 terdapat pada PT Astra International Tbk pada tahun 2021. Nilai rata-rata (*mean*) yaitu 0,06967. Standar deviasi yaitu 0,141900. menurut nilai standar deviasi $0,141900 > 0,06967$ nilai mean, menjelaskan bahwa *growth opportunity* dalam sebaran variasi data tidak terdistribusi secara menyeluruh, kejadian tersebut dikarenakan adanya perbedaan jarak rata-rata antar data yang relatif besar.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas difungsikan dalam rangka mengujikan apakah data suatu model regresi, variabel dependen atau variabel independent penyebarannya normal ataupun sebaliknya. Pada studi ini tes normalitas dijalankan melalui tes *Kolmogorof-Smirnov*. Hasil ujinya sebagaimana berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08193801
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.066
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Merujuk pada hasil uji normalitas terlihat skor signifikansi $0,200 > 0,05$ yang mengimplikasikan skor residual bersebaran normal.

Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas difungsikan guna mengidentifikasi ditemukan ataupun tak ditemuinya gejala multikolineritas, dengan demikian diselenggarakan penganalisisan terhadap korelasi antara variabel bebasnya. Analisis dapat ditinjau dari skor *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Skor tolerance melebihi 0,1 dan skor VIF lebih rendah 10 dengan begitu tak ditemui problema multikolineritas. Di bawah ini tabel yang menyajikan skor *tolerance* dan VIF:

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	.091	.123		.739	.467		
Probabilitas	1.252	.496	.597	2.526	.019	.494	2.022
Nilai Perusahaan	.002	.004	.082	.431	.670	.772	1.295
Modal Kerja Bersih	-.165	.124	-.296	-1.330	.196	.558	1.792
Leverage	-.075	.151	-.101	-.494	.626	.657	1.522
Growth Opportunity	-.115	.127	-.162	-.907	.373	.868	1.152

a. Dependent Variable: Cash Holding

Dari tabel dapat ditinjau bahwa skor *tolerance* masing-masing melebihi 0,1 serta skor VIF tiap-tiap variabelnya di bawah 10 dengan begitu dikonklusikan tidak ada masalah multikolineritas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dalam model regresi linier yaitu periode t dan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2009). Demi dilakukannya analisis autokorelasi difungsikan pengujian *Durbin Watson*. Hasil tes bisa ditinjau sebagaimana berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.580 ^a	.337	.198	.090070	1.288

a. Predictors: (Constant), Growth Opportunity, Nilai Perusahaan, Modal Kerja Bersih, Leverage, Probabilitas

b. Dependent Variable: Cash Holding

Tabel mengindikasikan bahwa skor Durbin-Watson yaitu 1.288. Berdasarkan pada tabel Durbin Watson bagi jumlah variabel bebas (k) = 5 dan total sampel (N) = 30. Dapat dilihat skor d_l senilai 1,0706 dan skor d_u sejumlah 1,8326. Hal ini bermakna pengujian tidak

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan. Oleh karena itu kita harus melakukan *Runs Test* untuk menguji autokorelasi. Hasil tes bisa ditinjau sebagaimana berikut:

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-.01003
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	15
Z	-.186
Asymp. Sig. (2-tailed)	.853

a. Median

Berdasarkan hasil *Runs Test* diketahui nilai *Asymp Sig.* (kedua belah pihak) adalah $0,853 > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi, sehingga analisis regresi linier dapat dilanjutkan.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dijalankan pada suatu model regresi yang difungsikan agar ketika ditemui varians berlainan dari residual serta observasi. Ketika varians residual observasi satu pada observasi lainnya tetap, dengan demikian diistilahkan homokedastisitas serta ketika berbeda dengan demikian diistilahkan heterokedastisitas. Penentuan ada atau tidaknya heterokedastisitas dilakukan dengan menguji skor signifikansi hasil regresi variabel independen dengan absolute residual jika signifikansi lebih besar dari 0,05 dan tidak ada heterokedastisitas.

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.179	.060		2.993	.006
	Probabilitas	.090	.241	.091	.373	.713
	Nilai Perusahaan	-.005	.002	-.421	-2.165	.041
	Modal Kerja Bersih	.047	.061	.176	.769	.450
	Leverage	-.159	.074	-.456	-2.159	.041
	Growth Opportunity	.021	.062	.064	.347	.732

a. Dependent Variable: RES2

Mengacu pada tes heterokedastisitas yang telah diselenggarakan tabel mengimplikasikan bahwa ditemuinya signifikansi variabel. Mengacu pada hasilnya bisa dikonklusikan bahwa model regresi terjadi problema heterokedastisitas.

Pengujian Hipotesis

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis regresi linier berganda difungsikan guna meninjau pengaruh profitabilitas, nilai perusahaan, modal kerja bersih, *leverage*, *growth opportunity* terhadap *cash holding*. Analisis ini dikelola di SPSS. Berikut hasil tabel penganalisan regresi linier berganda:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.091	.123		.739	.467
	Probabilitas	1.252	.496	.597	2.526	.019
	Nilai Perusahaan	.002	.004	.082	.431	.670
	Modal Kerja Bersih	-.165	.124	-.296	-1.330	.196
	Leverage	-.075	.151	-.101	-.494	.626
	Growth Opportunity	-.115	.127	-.162	-.907	.373

a. Dependent Variable: Cash Holding

Hasil regresi linier berganda bisa disertakan pada formulasi berikut:

$$Y = 0,91 + 1,252 x_1 + 0,002 x_2 - 0,165 x_3 - 0,075 x_4 - 0,115 x_5 + e$$

Hasil Uji Kesesuaian Model (Goodness of Fit)

a. Uji F

Dalam rangka menjalankan penganalisan besar pengaruh variabel bebas secara serentak yakni profitabilitas, nilai perusahaan, modal kerja bersih, *leverage* dan *growth opportunity* terhadap variabel dependen yaitu *cash holding*, diaplikasikan tes F-hitung. Ketika level signifikansi probabilitas tes F-hitung di bawah level signifikansinya yaitu 10% dengan begitu pengaruh variabel bebas yakni profitabilitas, nilai perusahaan, modal kerja bersih, *leverage* dan *growth opportunity* secara bersamaan terhadap variabel dependen yaitu *cash holding* ialah signifikan. Agar lebih terangnya bisa ditinjau melalui tabel sebagaimana berikut:

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.099	5	.020	2.436	.064 ^b
	Residual	.195	24	.008		
	Total	.294	29			

a. Dependent Variable: Cash Holding

b. Predictors: (Constant), Growth Opportunity, Nilai Perusahaan, Modal Kerja Bersih, Leverage, Probabilitas

Berdasarkan hasil di atas terlihat bahwa nilai P sebesar 0,064 lebih kecil dari alpha sebesar 0,1 yang berarti keputusan dalam penelitian ini adalah menolak H₀ dan dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel mungkin memiliki mempengaruhi variabel dependen.

Model Summary

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.580 ^a	.337	.198	.090070

a. Predictors: (Constant), Growth Opportunity, Nilai

Perusahaan, Modal Kerja Bersih, Leverage, Probabilitas

Skor *adjusted R*² pada studi ini dihimpun sejumlah 0,198 atau 19,8%. Poin ini mengimplikasikan bahwa seluruh variabel independent yaitu profitabilitas, nilai perusahaan, modal kerja bersih, *leverage*, dan *growth opportunity* memengaruhi variabel *cash holding* sebesar 19,8% sedangkan sisanya 80,2% dijabarkan oleh faktor lainnya kecuali faktor yang pengusulannya dilaksanakan pada studi ini.

Hasil Uji Hipotesis Dan Pembahasan

Hipotesis yang digunakan pada studi ini mencakup 5 (5). Pengaplikasian uji pada hipotesis satu, dua, tiga, empat, dan lima guna meninjau secara parsial variabel independen pada variabel dependen melalui pemanfaatan tes parsial (uji t). Koefisien regresi difungsikan guna meninjau pengaruh profitabilitas, nilai perusahaan, modal kerja bersih, *leverage*, dan *growth opportunity* terhadap *cash holding*. Diterapkan t-hitung demi dilaksanakannya tes signifikansi koefisien regresi. Ketika probabilitas kekeliruannya dari t-hitung di bawah level signifikansinya 10%, dengan demikian secara parsialnya variabel bebas mengandung signifikansi pengaruh terhadap variabel terikat. Kalkulasi koefisien regresi mengoperasikan aplikasi SPSS ialah dihasilkan sebagaimana berikut:

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.091	.123		.739	.467
	Probabilitas	1.252	.496	.597	2.526	.019
	Nilai Perusahaan	.002	.004	.082	.431	.670
	Modal Kerja Bersih	-.165	.124	-.296	-1.330	.196
	Leverage	-.075	.151	-.101	-.494	.626
	Growth Opportunity	-.115	.127	-.162	-.907	.373

a. Dependent Variable: Cash Holding

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *cash holding*

Nilai probabilitas variabel profitabilitas signifikansinya 0,019 di bawah level signifikansi (0,1). Bermakna ditemuinya pengaruh profitabilitas menggunakan ROA (*Return On Assets*) terhadap *cash holding*.

Hasil pengujian hipotesis pertama berupa adanya pengaruh positif antara variabel profitabilitas pada cash holdings di 10 perusahaan manufaktur Indeks Emiten LQ45 di BEI tahun 2019-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Simanjuntak dan Wahyudi (2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan arus kas perusahaan.

2. Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap *Cash Holding*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nilai probabilitas variabel nilai perusahaan signifikansi 0,670 lebih besar dari tingkat signifikansi (0,1). Bermakna tak adanya pengaruh nilai perusahaan terhadap *cash holding* pada 10 perusahaan sub sektor manufaktur Indeks Emiten LQ45 yang terdaftar di BEI sejak 2019-2021 melalui FS (*Firm size*).

Hasil pengujian hipotesis kedua berupa variabel nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *cash holdings* pada 10 perusahaan sektor manufaktur Indeks Emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa saham Indonesia periode 2019-2021. Temuan riset ini sesuai dengan hasil riset Simanjuntak & Wahyudi (2017), yang menjelaskan jika tidak terdapat pengaruh antara nilai perusahaan dan *cash holding*. Keadaan terjadi karena perusahaan besar maupun perusahaan kecil mempunyai kapabilitasnya masing-masing dalam pengelolaan kas. Semua ini dipengaruhi oleh kebutuhan kebutuhan bisnis masing-masing, beberapa bisnis kecil memilih untuk menyimpan uang dalam jumlah besar atau kecil tergantung kebutuhan operasionalnya. Sebagian perusahaan besar cenderung untuk tidak memegang kas dengan jumlah besar karena mereka tak begitu membutuhkannya, karena bagi mereka memperoleh modal dari eksternal itu mudah yang membuat mereka lebih memilih memakai utang daripada memegang kas yang banyak. Namun, ada juga beberapa perusahaan besar yang memegang kas yang banyak karena mempunyai permintaan tinggi. Oleh karena itu, nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh pada *cash holding*.

3. Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap *Cash Holding*

Nilai probabilitas variabel modal kerja bersih signifikansi 0,196 melampaui tingkat signifikansi (0,1). Bermakna tak adanya pengaruh modal kerja bersih terhadap *cash holding* pada 10 perusahaan sub sektor manufaktur Indeks Emiten LQ45 yang terdaftar di BEI sejak 2019-2021 melalui NWC (*Net working capital*).

Hipotesis ketiga yang diuji menyatakan bahwa variabel modal kerja bersih tidak berpengaruh pada *cash holding* di 10 perusahaan manufaktur indeks LQ45 BEI periode 2019-2021. Hasil riset ini didukung oleh hasil riset yang dilakukan oleh Citra (2018). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi modal kerja bersih maka piutang perusahaan semakin tinggi. Akibatnya, perusahaan memutuskan untuk menahan lebih sedikit uang tunai.

4. Pengaruh *leverage* terhadap *cash holding*

Nilai probabilitas variabel *leverage* signifikansi 0.626 lebih besar dari tingkat signifikansinya (0,1). Bermakna tak adanya pengaruh *leverage* terhadap *cash holding* pada 10 perusahaan sub sektor manufaktur Indeks Emiten LQ45 yang terdaftar di BEI sejak 2019-2021 melalui LEV (*Leverage*).

Hasil pengujian hipotesis keempat berupa variabel *leverage* tidak berpengaruh pada *cash holdings* di 10 perusahaan sektor manufaktur Indeks Emiten LQ45 BEI periode 2019-2021. Hasil riset ini didukung oleh hasil riset yang dilakukan oleh Simanjuntak dan Wahyudi. (2017). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran *leverage* tidak cukup untuk menentukan apakah suatu perusahaan memegang sejumlah besar kas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak memperhitungkan tingkat *leverage* dalam kepemilikan kas mereka.

5. Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding*

Nilai probabilitas variabel *growth opportunity* signifikansi 0.373 lebih besar dari tingkat signifikansinya (0,1). bermakna tak adanya pengaruh *growth opportunity* terhadap *cash*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

holding pada 10 perusahaan sub sektor manufaktur Indeks Emiten LQ45 yang terdaftar di BEI sejak 2019-2021 melalui GRZ (*Growth opportunity*).

Hasil pengujian hipotesis kelima berupa variabel *growth opportunity* tidak berpengaruh pada *Cash Holding* di 10 perusahaan subsektor manufaktur Indeks Emiten LQ45 BEI periode 2019-2021. Hasil riset ini didukung oleh hasil riset yang dilakukan oleh Simanjuntak dan Wahyudi. (2017). Hal ini menunjukkan bahwa nilai *growth opportunity* tidak cukup untuk menentukan apakah suatu perusahaan memiliki kas dalam jumlah besar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak benar-benar memperhitungkan sejauh mana peluang pertumbuhan dalam kepemilikan kas. Memang, tidak ada yang bisa menjamin bahwa peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan akan stabil.

Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, nilai perusahaan, modal kerja bersih, *leverage*, *growth opportunity* terhadap *cash holding* pada 10 perusahaan manufaktur subsektor manufaktur Indeks Emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021

Merujuk pada hasil penganalisisan data tentang pengaruh profitabilitas, nilai perusahaan, modal kerja bersih, *leverage*, *growth opportunity* terhadap *cash holding* pada 10 perusahaan manufaktur pada indeks emiten LQ45 subsektor manufaktur yang tercatat di BEI 2019-2021. Kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas memengaruhi *cash holding* pada 10 perusahaan subsektor manufaktur Indeks Emiten LQ45 yang terdaftar di BEI 2019-2021 secara signifikan dan positif. Hal ini terlihat dari tingkat signifikansinya 0,019 di bawah signifikansi 10%.
2. Nilai perusahaan, modal kerja bersih, *leverage*, *growth opportunity* tidak memengaruhi *cash holding* pada 10 perusahaan subsektor manufaktur Indeks Emiten LQ45 yang terdaftar di BEI 2019-2021 secara signifikan. Hal dikarenakan signifikansinya lebih besar dari 10%.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih jauh dari sempurna dan memiliki keterbatasan – keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Variabel independen berupa profitabilitas, nilai perusahaan, modal kerja bersih, *leverage*, dan *growth opportunity* yang dipilih untuk diteliti dalam penelitian ini masih belum bisa menjelaskan variabel *cash holding* secara keseluruhan.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada 10 perusahaan sub sektor manufaktur Indeks Emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Jumlah periode yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya pada tiga tahun dari 2019 – 2021, sehingga hasil yang didapatkan belum bisa memberikan hasil yang lebih luas karena keterbatasan data yang di uji.

Saran

Berlandaskan pada konklusi dan keterbatasannya studi ini, dengan begitu peneliti memberikan saran buat penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel, untuk penelitian selanjutnya peneliti dapat menambahkan variabel independen seperti likuiditas, arus kas, pembayaran dividen dan utang bank.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel dan tahun pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariana, D., Hadjaat, M., & Yударuddin, R. (2018). Pengaruh Cash Flow, Expenditure dan Nilai Perusahaan terhadap Cash Holding pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Manajemen*, 7-13.
- Aristi, M. D., Khalida, M., & Azmi, Z. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 23-32.
- Chandra, E. A., & Ardiansyah. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 302-317.
- Darmawan, K., & Nugroho, V. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Leverage, dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding. *Jurnal Ekonomi*, 564-580.
- Elnathan L, Z., & Susanto, L. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Cash Holding. *Paradigma Akuntansi*, 40-49.
- Liadi, C. C., & Suryanawa, I. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Working Capital, Cash Flow, dan Cash Conversion Cycle pada Cash Holding. *Jurnal Akuntansi Universitas Undayana*, 1474-1502.
- Prasetio, E., Tiarsih, W. N., Putri, S. S., Gusmao, M. A., & Miswanto, M. (2022). Pengaruh Cash Holding Dan Operating Profit Margin Pada Nilai Perusahaan Dengan Income Smoothing Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Ridha, A., Wahyuni, D., & Sari, D. M. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Terindeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 135-150.
- Simanjuntak, S. F., & Wahyudi, A. S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 25-31.
- Sufiyati, Susanto, L., Dewi, S. P., & Susanti, M. (2022). Dampak Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding. *Jurnal Bina Akuntansi*, 74-93.
- Suherman. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holdings Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 336-349.
- Sutrisno, B. (2017). Hubungan Cash Holding Dan Nilai Perusahaan Di Indonesia . *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 45-56.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

